



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dilihat dari hasil analisis yang telah di bahas pada Bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran sutradara menerapkan konsep *Hybrid* dalam film dokumenter “Pejuang Stunt” adalah dengan menggabungkan gaya pendekatan Interaktif dan performatif. Gaya pendekatan dokumenter Interaktif sangat efektif ketika penulis dapat berbagi ruang dengan melakukan wawancara dan menambahkan arsip video untuk memperkenalkan tokoh Sri yang berprofesi sebagai *stunt woman*. Kemudian gaya pendekatan dokumenter performatif penulis gunakan untuk memvisualisasikan film “Pejuang Stunt” yang bergaya fiksi dengan pencahayaan yang dapat membangkitkan *mood* . Membuat dokumenter dengan cerita naratif memang lebih dapat mengungkap kebenaran, tetapi konsep *hybrid* bekerja dengan baik di dalam film dokumenter ini karena penulis membuatnya dengan bertutur fiksi naratif.

Hasil dari konsep *hybrid* dengan menggabungkan gaya pendekatan interaktif dan performatif, bisa bersifat subjektif dari penulis tapi masih terkait dengan analisis di bab 4. Pada dasarnya perlakuan kreatif dalam film dokumenter terkadang tidak disukai oleh pembuat film dokumenter pada umumnya, tetapi hal tersebut dapat memunculkan pernyataan yang benar dan salah pada saat yang bersamaan, seperti teori yang ada di bab 2.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan kesimpulan penulis selama membuat film dokumenter dengan konsep *hybrid*, penulis juga ingin memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan mahasiswa film yang ingin juga menggunakan konsep *hybrid* dalam karyanya sebagai berikut:

- Dalam membuat dokumenter *hybrid* penulis menyarankan untuk sutradara harus mengerti juga dalam hal teknis seperti mengerti pengambilan gambar dan *editing*. Hal itu dibutuhkan karena dapat memperlihatkan *style original* seorang sutradara.
- Kenali narasumber lebih dalam, agar saat produksi tidak akan membuang waktu untuk menunggu momentum sebuah kejadian.

Jangan fokus dengan kekurangan narasumber, karena dokumenter itu bukan alat untuk eksploitasi kekurangan seseorang.